

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2018-2020. Menurut (Datar & Rajan, 2018), “perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku dan komponen, serta mengkonversikannya menjadi barang jadi”. Menurut data Bursa Efek Indonesia, “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga sektor, yaitu:”

1. “Sektor Industri Dasar dan Kimia”

“Merupakan usaha perubahan material dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Industri dasar dan kimia meliputi sub sektor semen; sub sektor keramik, perselen, dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; dan sub sektor pulp dan kertas”.

2. “Sektor Aneka Industri”

“Aneka industri meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan; termasuk komponen penunjangnya. Aneka industri meliputi sub sektor mesin dan alat berat; sub sektor otomotif dan komponen; sub sektor tekstil dan garmen; sub sektor alas kaki; sub sektor elektronika; dan sub sektor kabel”.

3. “Sektor Industri Barang Konsumsi”

“Usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi, yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga. Industri barang konsumsi meliputi sub sektor industri makanan dan minuman; sub sektor rokok; sub sektor farmasi; sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; dan sub sektor peralatan rumah tangga”.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode *causal study*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), “*Causal study* merupakan metode penelitian dimana peneliti tertarik untuk menjelaskan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu permasalahan. *Causal study* merupakan penelitian dilakukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel”. Pada penelitian ini, *causal study* digunakan untuk memperoleh bukti hubungan sebab-akibat antara variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*.

3.3. Variabel Penelitian

“Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda dan bervariasi” (Sekaran & Bougie, 2016). Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), “variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama peneliti”. Sedangkan “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan arah tertentu (baik positif atau negatif, linier atau nonlinier)”. Pada penelitian ini, semua skala diukur menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021). Berikut pemaparan tentang kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk mendistribusikan labanya kepada pemegang saham sebagai dividen. Pada penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* adalah persentase dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan laba per saham yang dihasilkan. Menurut Aryani &

Fitria (2020), *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} : \frac{\text{Cash Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Dividend Payout Ratio : Rasio pembayaran dividen

Cash Dividend Per Share : Dividen tunai per lembar saham

Earnings Per Share : Laba per lembar saham

Dividend per share (DPS) adalah dividen per lembar saham yang didistribusikan kepada investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki investor dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Kali, *et al.* (2022), “*dividend per share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut”:

$$\text{Dividend Per Share} : \frac{\text{Total Cash Dividends}}{\text{Total Share Outstanding}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Dividend Per Share : Dividen per lembar saham

Total Cash Dividends : Jumlah dividen tunai yang dibagikan

Total Share Outstanding : Jumlah saham beredar

Earning per share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh berdasarkan setiap lembar sahamnya. Menurut Kieso, *et al.* (2019), “*earnings per share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut”:

$$\text{Earnings Per Share} : \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted Average Ordinary Shares Outstanding}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

| | |
|----------------------------------|--|
| <i>Earnings Per Share</i> | : Laba per lembar saham |
| <i>Net income</i> | : Laba bersih tahun berjalan |
| <i>Preference Dividends</i> | : Dividen untuk pemegang saham preferen |
| <i>Weighted Average Ordinary</i> | |
| <i>Share Outstanding</i> | : Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar |

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*. Berikut penjelasan terkait masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Current Ratio*

Current ratio yaitu rasio yang mengukur rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancar dengan aset lancar perusahaan yang tersedia. Menurut (Kieso, *et al.* 2019), “*current ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

| | |
|----------------------------|--|
| <i>Current Assets</i> | : Jumlah aset lancar perusahaan |
| <i>Current Liabilities</i> | : Jumlah liabilitas jangka pendek perusahaan |

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur persentase laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Menurut

Kieso, *et al.* (2019), *net profit margin ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Net Income : Laba periode tahun berjalan

Net Sales : Pendapatan bersih

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang digunakan untuk pendanaan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:112) dalam Mokoginta, *et al.* (2021), *Debt to Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

Total Liabilities : Jumlah Liabilitas

Total Equity : Jumlah Ekuitas

4. *Return on Assets*

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. *ROA* dapat dihitung dengan cara laba bersih dibandingkan dengan rata-rata aset tahun ini dan aset sebelumnya. Menurut Kieso, *et al.* (2019), “*return on assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut”:

$$\text{Return on Assets} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \quad (3.7)$$

Keterangan:

Net Income : Laba periode tahun berjalan

Average Total Assets : Jumlah rata-rata aset tahun ini dengan tahun sebelum

$$\text{Average Total Assets} : \frac{\text{Total Asset}_t + \text{Total Asset}_{(t-1)}}{2} \quad (3.8)$$

Keterangan:

Total Asset_t : Jumlah aset tahun t

$\text{Total Asset}_{(t-1)}$: Jumlah aset tahun t-1

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan. “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang ada atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tertentu” (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/> dan website perusahaan terkait.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), “populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik menurut peneliti untuk diteliti“. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. “Sampel adalah bagian dari populasi“ (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel terbatas sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti“ (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan telah di diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut pada periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
5. Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
6. Perusahaan yang melakukan pembagian dividen tunai secara berturut-turut selama periode laba 2018-2020.
7. Perusahaan tidak melakukan *share split*, *reverse split* atau *right issue* selama periode 2018-2021.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan program komputer yaitu *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*. Menurut (Ghozali, 2021). “*SPSS* adalah *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*”. Pada penelitian ini, *SPSS* yang digunakan adalah versi 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan range (kemencengan distribusi). *Mean* (rata-rata) merupakan jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpanan. Minimum adalah nilai terkecil dari data. Maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum”.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian ini, melakukan uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut (Ghozali, 2021), “Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:”

“Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal”

Dalam penelitian ini, melakukan uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. “Apabila nilai K-S dengan probabilitas signifikansi 0.000 dan nilai jauh di bawah 0.05 (≤ 0.05), maka hipotesis nol ditolak atau data yang diuji tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 , maka hipotesis nol diterima atau data yang diuji terdistribusi secara normal”. Menurut (Ghozali, 2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

3.6.2.1 Transformasi Data

Menurut (Ghozali, 2021), “data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate positive skewness*, substansial *positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L, dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram maka dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram. Berikut tabel bentuk transformasi data”:

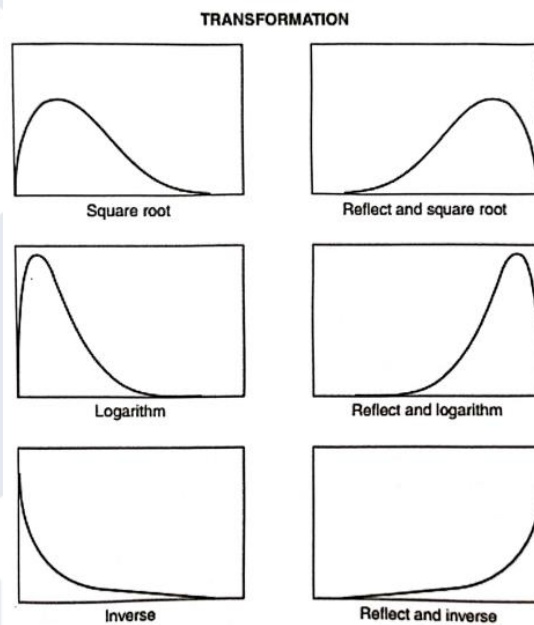
Tabel 3. 1 Tabel Bentuk Transformasi data

| Bentuk Grafik Histogram | Bentuk Transformasi |
|---|--------------------------------|
| <i>Moderate positive skewness</i> | SQRT(x) atau akar kuadrat |
| <i>Subtansial positive skewness</i> | LG10 atau logaritme 10 atau LN |
| <i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L | 1/x atau inverse |
| <i>Moderate negative skewness</i> | SQRT(k-x) |
| <i>Subtansial negative skewness</i> | LG10(k-x) |
| <i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk L | 1/(k-x) |

“k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x”

Terdapat beberapa bentuk grafik histogram dan bentuk transformasinya, sebagai berikut (Ghozali, 2021):

Gambar 3. 1 Bentuk Grafik dan Tranformasi Data



3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2021), “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut”:

- 1) “Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen”.
- 2) “Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas”.
- 3) “Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan *VIF*, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi”.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sedangkan, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. Sedangkan kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mengandung menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran”.

“Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y

adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*". Berikut dasar analisis berdasarkan (Ghozali, 2021):

- 1) "Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas".
- 2) "Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas".

3. Uji Autokorelasi

"Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)" (Ghozali, 2021). Menurut (Reke, 2020), "Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*". "Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya" (Ghozali, 2021).

"Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin – Watson (*DW test*) yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrection*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:"

" H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)"

" H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)"

Menurut (Ghozali, 2021), "pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:"

Tabel 3. 2 Durbin-Watson (DW Test)

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: (Ghozali, 2021)

3.7. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*). Menurut (Wulandari, dkk. 2021), “analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)”. Dalam penelitian ini, persamaan fungsi regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM - \beta_3 DER + \beta_4 ROA + e \quad (3.9)$$

Keterangan:

DPR : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

CR : *Current ratio*

NPM : *Net Profit Margin*

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROA : *Return on Assets*

e : Standard Error

1. Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2017), “terdapat tingkatan klasifikasi koefisien korelasi antar variabel sebagai berikut”:

Tabel 3. 3 Klasifikasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2017)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021). “Koefisien angka yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R²*-nya dapat diartikan sebagai besaran atau persentase dari variabel bebas yang dapat menerangkan variabel terikatnya” (Reke, 2020). “Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas” (Ghozali, 2021).

Menurut (Ghozali, 2021), “kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan menggunakan nilai *adjusted R²* yaitu nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Jika dalam uji empiris, nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol”.

“ $R^2 = 1$, maka $adjusted = R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1-k) (n-k)$. Jika $k > 1$ maka $adjusted R^2$ akan bernilai negatif” (Ghozali, 2021).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2021), “uji F adalah uji ANOVA ingin menguji b_1 , b_2 , dan b_3 sama dengan nol atau:”

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

“Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Jika nilai F signifikan atau $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$ maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun jika nilai F tidak signifikan berarti $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan. Kriteria pengambilan keputusan uji signifikansi F sebagai berikut, (Ghozali, 2021):

- 1) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 (empat) maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
- 3) Jika dari uji ANOVA atau nilai signifikan F *test* kurang dari 0,05, maka model regresi dapat diterima yang berarti bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen”.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2021), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_i = 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya H_A parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : \beta_i \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”.

“Cara melakukan uji t sebagai berikut: 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A